

**PEMETAAN RESIKO DAN REKOMENDASI
TINDAK LANJUT HASIL ANALISA AVIAN INFLUENZA
DI KABUPATEN WAY KANAN**



DINAS KESEHATAN KABUPATEN WAY KANAN

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit virus korona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus ini akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Namun, beberapa orang akan mengalami sakit parah dan memerlukan perawatan medis. Orang lanjut usia dan mereka yang memiliki kondisi medis seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, atau kanker lebih mungkin mengalami penyakit serius. Siapa pun dapat terjangkit COVID-19 dan menjadi sakit parah atau meninggal pada usia berapa pun. Di Kabupaten Way Kanan sendiri pada tahun 2025 tidak terdapat kasus positif covid 19.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Way Kanan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat menentukan kelompok prioritas untuk dilakukan intervensi sasaran

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Way Kanan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah LAvian Influnzan	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Way Kanan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	4.58
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	47.92
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Way Kanan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi,

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	47.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	87.88
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	77.78

6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans BalAvian Influnza/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans RantAvian Influnza Pasar Unggas	TINGGI	6.00%	100.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	80.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Way Kanan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan karena tidak ada anggaran khusus untuk Avian Influenza

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Way Kanan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Lampung
Kota	Way Kanan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	19.90
Threat	0.00
Capacity	70.33
RISIKO	18.82
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Way Kanan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Way Kanan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 19.90 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 70.33 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 18.82 atau derajat risiko RENDAH

Way Kanan, 22 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Way Kanan



HI. SRIKANDI, SKM., MM.

Pembina Utama Madya/IV c

NIP. 19700404 198812 2 001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagaiberikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Tidak terdapat subkatagori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	l. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit (RS)	10%	TINGGI
5	Promosi	10%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10%	TINGGI
3	Promosi	10%	TINGGI

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

Sub Kategori	Man	Method	Machine	Materia	Money
Kesiapsiagaan Labolatorium : 1. ketersediaan KIT yang selalu tidak trsedia 2. SOP yang belum memenuhi kebutuhan standar 3. pengiriman specimen harus di drop ke provinsi	Petugas belum terupdate juknis pengambilan pengelolaan spesimen terbaru	Belum ada sosialisasi pengelolaan specimen Avian Influenza pada petugas Labolatorium			Keterbatasan anggaran dalam penyediaan KIT Keterbatasan anggaran dalam pengiriman spesimen
Kesiapsiagaan Kabupaten/kota (belum memiliki renkon pathogen pernafasan)	Petugas belum mendapatkan pelatihan/sosia lisasi pembuatan Renkon	Belom menjadi prioritas program			Keterbatasan anggaran temuan penyusunan Renkon
Promosi (Belum adanya website untuk promosi kesehatan)	Petugas belum mendapatkan pengetahuan tentang Avian Influenza	Belom menjadi prioritas program promkes			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Petugas belum terupdate juknis pengambilan pengelolaan spesimen terbaru
2	Keterbatasan anggaran dalam penyediaan KIT
3	Renkon Belum menjadi prioritas program
4	Media promkes Avian Influenza belum menjadi prioritas
5	Petugas belum mendapatkan pengetahuan tentang Avian influenza

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengajukan anggaran untuk pengiriman specimen dari Kako ke lab rujukan	Perencanaan, surveilans	Juni	
	Kesiapsiagaan Laboratorium	Dinas Kab/kota mengirimkan juknis terbaru Penanggulangan Avian Influnza ke Lab (fasyankes)	Surveilans dan Zoo	Juni	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Pembuatan nota dinas urjensi kab/kota memiliki dokumen Renkon (rencana rekonjensi) pathogen pernafasan	Surveilans		
3	Promosi	Berkoordinasi dengan promkes terkit Avian Influnzat media promkes Avian Influnza ke website	Surveilans-Promkes	Juni	
4		Surveilans memberikan bahan penyusunan media Avian Influnza	Surveilans-Promkes		

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Rahmat Mintarto. S.Kep	KatimJa. Surveilans dan Imunisasi	Dinkes Kab Way Kanan
2	Ani Khotijah, Amd.Keb	Staf Surveilans dan Imunisasi	Dinkes Kab. Way Kanan